

**PENERAPAN MODEL KEPALA BERNOMER STRUKTUR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMPN 1 GLENMORE TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NUR IZZA AFCARINA

NIM. T20151171

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENERAPAN MODEL KEPALA BERNOMER STRUKTUR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMPN 1 GLENMORE TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NUR IZZA AFCARINA

NIM. T20151171

Disetujui Pembimbing

Dewi Nurul Qomariyah, S. S., M. Pd.

NIP.197901272007102 003

**PENERAPAN MODEL KEPALA BERNOMER STRUKTUR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMPN 1 GLENMORE TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

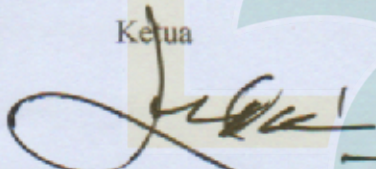
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

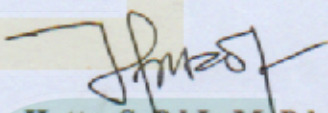
Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag
NIP. 19640505199031 005


Hatta, S. Pd.I., M. Pd. I
NUP. 20160363

Anggota :

1 Dr. Moh. Sutomo, M. Pd

2 Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Yuliani'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al- Maaida [5] : 35)*



* Departemen Agama RI , *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 150.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada yang lebih berharga selain perjuangan yang membuahkan hasil. Dalam setiap pemikiran yang tertuang dalam bentuk kata- kata, terselip kisah penuh makna entah itu haru maupun canda tawa. Setiap karya adalah jiwa bagi penulisnya. Untuk itu, dengan segenap perasaan tulus dan penuh kasih. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua saya bapak Drs. Ansori dan ibu Siti Rodiyah yang selalu setia mendengarkan keluh kesah anakmu. Curahan cinta serta kasih sayangnya yang begitu tulus, support moral maupun materi atas tahapan pendidikan yang saya lalui, jeri payah dan keringat beliau adalah bukti kepeduliannya terhadap pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Doanya yang tak pernah putus beliau lantunkan agar putrinya selalu mendapatkan keridhaan dari sang maha kuasa. Keluhuran cinta dan kasih sayangnya semoga menjadi amal baik yang selalu mengantarkan beliau pada karunia Allah SWT. Serta kakak tersayang Moh. Ahsan Saiful Rizal yang selalu memberikan hiburan kepada saya dan selalu support saya. Dan juga istri kakak saya Yola Ardila yang selalu ngasih motivasi dan support saya. Dan teman- teman saya tercinta “Konco Kentel” Vina Elok Faikoh, Ifadhatul Hasanah, Imliatul Jannah, Sifa Uswatun Hasanah yang selalu mendukung dan mensupport saya hingga sejauh ini, teman-teman kos cantiq yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. keluarga besar yang tak pernah letih memberikan dukungan atas semua tahapan pendidikan yang saya lalui, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I Selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M. Pd. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan masukan saran dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi.
5. Dra. Hj. Wahyu Handayani, M.Si selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Glenmore yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dewan guru, di SMPN 1 Glenmore yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
8. Segenap pegawai perpustakaan yang telah banyak membantu dalam memberikan dan mempermudah kami dalam mencari referensi dalam penyusunan skripsi yang telah kami buat ini

Akhirnya semoga amal baik semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dari ALLAH SWT.

Jember, Agustus 2019
Penulis

Nur Izza Afcarina
NIM. T20151171

ABSTRAK

Nur Izza Afcarina, 2019. *Penerapan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Model Kepala Bernomer Struktur adalah model yang modifikasi dari *Number Head*. Perbedaannya adalah dari cara penugasan dan masuk keluarganya anggota kelompok. Model Kepala Bernomer Struktur ini menekankan pada kegiatan menukar pemahaman antar peserta didik sehingga jika pendidik ingin menerapkan model pembelajaran ini, keaktifan dalam berdiskusi adalah komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh pendidik agar semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pertukaran pemahaman ini. Oleh sebab itu, para pendidik SMPN 1 Glenmore berusaha untuk menjadi pendidik yang memiliki bekal mengenai model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019. 2) Bagaimana pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019. 3) Bagaimana evaluasi model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019. 3) Mendeskripsikan evaluasi model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019.

Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pandangan fenomenologi, lokasi yang diteliti adalah SMPN 1 Glenmore. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model Milles and Huberman mulai dari Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Kesimpulan Penarikan / Verifikasi (*Conclusion drawing / Verification*). Sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1. Bahwa perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah semua bahan sudah siap pendidik menyiapkan alat- alat yang dibutuhkan sebagai bahan membuat nomer kepala. Alat tersebut misalnya kertas karton, kertas origamy, plaster, spidol, dan gunting. Setelah itu pendidik memberikan gambaran secara umum pelaksanaan model kepala bernomer struktur kepada peserta didik, 2. Dalam pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI yakni pendidik sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah model kepala bernomer struktur. 3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI ini dilaksanakan dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. evaluasi pada pembelajaran ini menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi unjuk kerja. dan dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan model kepala bernomer struktur ini peserta didik menjadi aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran dan juga penyampaian pembelajaran juga tersampaikan dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DARTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap- Tahap Penelitian	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Gambaran Obyek Penelitian	36
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran- saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1	Data Ruang SMPN 1 Glenmore.....	39
Tabel 4.2	Data pendidik SMPN 1 Glenmore	41
Tabel 4.3	Data Pegawai SMPN 1 Glenmore Tahun 2018/2019	41
Tabel 4.4	Jumlah Rombongan Kelas Belajar SMPN 1 Glenmore.....	42
Tabel 4.5	Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.6	Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.7	Data Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 4.8	Perencanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019	59
Tabel 4.9	Pelaksanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019.....	63
Tabel 4.10	Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019	66

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
	Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran model kepala bernomer struktur ..	52
	Gambar 4.2Evaluasi Pembelajaran model kepala bernomer struktur	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan generasi muda yang cerdas dan memiliki keterampilan yang bagus. Pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa ketika bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembelajaran menjadi baik pula perkembangannya. Karena melalui proses pendidikan manusia dengan segala potensi yang dimiliki akan tambah dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan perubahan jaman. Upaya tersebut disikapi oleh pemerintah RI melalui pembangunan bangsa. Dan aspek yang perlu diperhatikan adalah pengajaran dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka harus ada yang namanya perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan meliputi pendidik

¹ Undang- Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Jakarta : Sinar Grafika, 2008),3.

dan karyawan, disini peranan guru sebagai orangtua kedua disekolah sangat penting.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan melalui tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.² Dengan demikian pendidik perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif secara fisik. Dari sinilah pendidik perlu menumbuhkan suasana kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Model merupakan suatu kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan model sebagai seni dalam menstransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Model juga merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan agenda Sekolah Menengah Pertama (SMP) di berbagai Indonesia. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya Sekolah

²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter dan Implementasi* (Bandung): Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 147.

Menengah Pertama (SMP) ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003- 2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁴

Salah satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Glenmore. Kepala Sekolah SMPN 1 Glenmore adalah Wahyu Handayani. Meskipun label SMPN 1 Glenmore adalah sekolah umum, tetapi di SMPN 1 Glenmore ini keagamaannya tetap nomer satu. Disana juga mengadakan sholat dhuha berjamaah, dan juga mengadakan diniyah sore pada jam 15.00 WIB. Jumlah seluruh peserta didik di SMPN 1 Glenmore ada 751 peserta didik dan setiap kelas rata- rata terdapat 33 peserta didik. pendidik atau tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tersebut terdapat tiga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya Moh. Munir, S. Pd. I yang mengajar kelas IX, Faikhotul Chasanah, S. Pd. I yang mengajar kelas VIII dan Drs. Ansori yang mengajar kelas VII. Target yang harus dilaksanakan oleh SMPN 1 Glenmore sendiri salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII. Karena peserta didik pada kelas VII tersebut cenderung suka bermain dan cepat bosan dalam pembelajaran berlangsung. Jadi pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII harus memperbanyak ide agar peserta didik merasa semangat dan senang mengikuti proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem yang

⁴Wahyu Handayani, *Wawancara*, SMPN 1 Glenmore, Rabu, 20 Maret 2019.

dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.⁵ Salah satu ide pendidik dalam proses mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menggunakan model kepala bernomer struktur.

Model kepala bernomer struktur ini menekankan pada kegiatan menukar pemahaman antar peserta didik sehingga jika pendidik ingin menerapkan model pembelajaran ini, keaktifan dalam berdiskusi adalah komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh pendidik agar semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pertukaran pemahaman ini.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Maidah ayat 2 :

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya : “... Bertolong- tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT sesungguhnya Allah sangat berat siksaan.” (QS. Al- Maidah : 2).⁶

Kaitan antara surat Al- Maidah ayat 2 dengan model kepala bernomer struktur ini adalah sama- sama saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Karena sebagai manusia, pastinya saling membutuhkan satu sama lain. Pendidik bukannya sebagai seorang pendidik yang mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun juga sebagai fasilitator yang harus membantu permasalahan- permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dalam bahasa Arab, pendidik disebut sebagai *mudarris* yang merupakan isim dari *darrasa*. Dan kata *Darrasa* berasal dari *darras* yang berarti “meninggalkan bekas”.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kela* (Jakarta : Kencana, 2009), 3.

⁶Departemen Agama RI , *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV. Pustaka Agung Harapan,2006), 141.

Sebagaimana yang telah dibahas, berdasarkan makna harfiah ini, dapat ditegaskan bahwa pendidik sebagai *mudarris* mempunyai tugas dan kewenangan membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan Ilmu Pengetahuan mereka.⁷

Berdasarkan observasi awal di lapangan, Peneliti menemukan problem riset mengenai problem peserta didik SMPN 1 Glenmore dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model kepala bernomer struktur yaitu keberhasilan yang diperoleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih aktif, lebih semangat dan nilai yang didapat sudah jauh lebih bagus dan melebihi KKM. Hal tersebut dilihat pada saat pendidik melakukan penilaian dengan melakukan ulangan harian. Hasil wawancara pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memang cara belajar peserta didik sangatlah berbeda satu dengan yang lainnya. Ada yang senang dan cepat menangkap materi dengan membaca, berdiskusi dan ada juga senang dengan cara praktik.⁸ Jadi berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019”.

⁷Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan- Pesan Al- Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta : Amzah, 2013), 6.

⁸Ansori, *Wawancara*, SMPN 1 Glenmore, Kamis, 21 Maret 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019 .

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 51.

3. Mendeskripsikan evaluasi model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau *literatur* dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bagi SMPN 1 Glenmore

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian.¹⁰ Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Kepala Bernomer Struktur

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan.¹¹ Model Kepala Bernomer Struktur adalah model yang modifikasi dari *Number Head*. Perbedaannya adalah dari cara penugasan dan masuk keluarganya anggota kelompok.¹² Model kepala bernomer struktur ini menekankan pada kegiatan menukar pemahaman antar peserta didik sehingga jika pendidik ingin menerapkan model pembelajaran ini, keaktifan dalam berdiskusi adalah komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh pendidik agar semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pertukaran pemahaman ini.

Model kepala bernomer struktur dapat dilakukan pada anak SD, SMP, maupun SMA untuk membantu proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai berbagai jenis model agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Model kepala bernomer struktur ini mempunyai ciri khas

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

¹²Zinal Aqib, *Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung : CV Yrama Widya, 2013), 20.

dibandingkan dengan model lainnya. model ini mengajak peserta didik bekerja sama untuk saling membagikan ide- ide mereka dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadikan dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹³ Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2012 pasal 1 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menyatakan bahwa¹⁴ :

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan Islam, maka harus ada yang namanya upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenai, memahami, menghayati, hingga mengimani

¹³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 4.

¹⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, yang didalamnya berisi landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari peneliti.

Bab tiga membahas metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dalam penelitian lapangan.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran- saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran- lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori yang melawan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini ada keterkaitannya dengan skripsi- skripsi atau jurnal sebagai berikut :

1. Bella Maharani B (2012) Jurnal Universitas Negeri Surabaya, dengan judul :” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ipa materi cahaya bagi Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya”. Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ipa materi cahaya bagi kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya?¹⁶
2. Lisa Nor Rahmawati (2013) Skripsi Universitas Negeri Semarang, dengan judul :”Penerapan model kooperatif kepala bernomer terstruktur berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geometri Kelas IV SDN Purwoyoso 01”. Adapun sub pokok masalah yaitu :Apakah melalui penerapan model kooperatif kepala bernomer terstruktur berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran geometri kelas IV SDN Purwoyoso 01 ?, Apakah melalui penerapan model kooperatif kepala bernomer terstruktur

¹⁶ Bella Maharani, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ipa materi cahaya bagi Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya (Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2012).

berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran geometri pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 ?, Apakah melalui penerapan model kooperatif kepala bernomer terstruktur berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran geometri siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 ?¹⁷

3. M. Firman Irha, Thamrin Kamaruddin, M. Yusuf Harun (2017) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, dengan judul :” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur berbantuan media *Audiovisual* untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banda Aceh”. Adapun sub pokok masalah yaitu : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa ?, Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran ?, Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran ?, Bagaimanakah respon siswa setelah mengikuti pembelajaran ?¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bella Maharani B (2012) Jurnal Universitas Negeri Surabaya, dengan judul :	Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model	Meneliti Model Kepala Bernomer Struktur	Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen

¹⁷ Lisa Nor Rahmawati, Penerapan model kooperatif kepala bernomer terstruktur berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geometri Kelas IV SDN Purwoyoso 01, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013).

¹⁸ M. Firman Irha, Thamrin Kamaruddin, M. Yusuf Harun , Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur berbantuan media *Audiovisual* untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banda Aceh, (Jurnal, Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, 2017).

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomer Struktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Cahaya Bagi Kelas VIII SMP Negeri 43 Surabaya.	pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ipa materi cahaya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.		
2	Lisa Nor Rahmawati (2013) Skripsi Universitas Negeri Semarang, dengan judul : Penerapan Model Kooperatif Kepala Bernomer Terstruktur Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Geometri Kelas IV SDN Purwoyoso 01	Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif terstruktur berbantuan media Audiovisual Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geometri menunjukkan peningkatan.	Meneliti Model Kepala Bernomer Struktur	Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3	M. Firman Irha, Thamrin Kamaruddin, M. Yusuf Harun (2017) Jurnal	Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan	Meneliti Model Kepala Bernomer Struktur	Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomer Struktur Berbantuan Media <i>Audiovisual</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banda Aceh	model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomer struktur berbantuan media <i>Audiovisual</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu menunjukkan peningkatan.		Tindakan Kelas (PTK)

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan dan tujuan.

Adapun teori- teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu : (1) Model kepala bernomer struktur dan (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Model Kepala Bernomer Struktur

a. Pengertian Model kepala bernomer struktur

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan.¹⁹ Model Kepala Bernomer Struktur adalah model yang modifikasi dari *Number Head*. Perbedaannya adalah dari cara penugasan dan masuk keluarganya anggota kelompok.²⁰ Model kepala bernomer struktur ini menekankan pada kegiatan menukar pemahaman antar peserta didik sehingga jika pendidik ingin menerapkan model pembelajaran ini, keaktifan dalam berdiskusi adalah komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh pendidik agar semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pertukaran pemahaman ini. kepala bernomer struktur ini memudahkan pembagian tugas.

b. Ciri- ciri model sebagai berikut²¹ :

Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 147.

²⁰Zinal Aqib, *Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung : CV Yrama Widya, 2013), 20.

²¹Rusman, *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 21.

- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajarmengajar dikelas.
- 3) Memiliki bagian- bagian model yang dinamakan : 1. urutan langkah- langkah pembelajaran; 2. adanya prinsip- prinsip reaksi; 3. sistem sosial; dan 4. sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : 1. dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; 2. dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Langkah- langkah penerapan model pembelajaran kepala bernomer struktur adalah²² :

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok atau tim. Masing- masing peserta didik dalam kelompok diberi nomer.
- 2) Memberikan pertanyaan pada tiap tim, dan masing- masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

²²Miftahul Huda, *Cooperatif Learning* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2011), 138..

4) Pendidik memanggil salah satu nomer, peserta didik engan nomer yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

5) Kesimpulan.

d. Kelebihan model kepala bernomer struktur

1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik.

3) Melatih tanggungjawab peserta didik.

4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar.

5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.

8) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.

9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.

10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, peserta didik tetap antusias belajar.

e. Kelemahan model kepala bernomer struktur

1) Ada peserta didik yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya peserta didik lain kurang mampu menguasai materi)

- 2) Ada peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada peserta didik yang membantu dan di bantu.
- 3) Apabila pada satu nomer kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomer selanjutnya.²³

f. Perencanaan penerapan model kepala bernomer struktur

Ada definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan ini juga kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang.²⁴ Perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung.
- 4) Implementasi setiap keputusan.²⁵

Perencanaan model kepala bernomer struktur ini pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan- bahan yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah semua bahan sudah siap pendidik menyiapkan alat- alat yang dibutuhkan sebagai bahan membuat nomer kepala. Alat

²³Ririn Andriawan, <https://www.academia.edu/33756628>, Agustus 2014.

²⁴Sugeng Listyo Prabowo, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, 19.

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*(Prenadamedia Group : Jakarta, 2008), 23.

tersebut misalnya kertas karton, kertas origami, plaster, spidol, dan gunting. Setelah itu pendidik memberikan gambaran secara umum pelaksanaan model kepala bernomor struktur kepada peserta didik.

g. Pelaksanaan model kepala bernomor struktur

Adapun langkah- langkah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah²⁶ :

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok atau tim (antara 4-5 orang) dan tiap Peserta didik mendapat nomer.
- 2) Memberikan pertanyaan pada tiap tim, dan penugasan diberikan pada tiap Peserta didik berdasarkan nomer dengan tugas yang berantai. Misal : Peserta didik nomer 1 bertugas mencatat soal, Peserta didik nomer 2 bertugas mengerjakan soal, Peserta didik nomer 3 melaporkan hasil diskusi, Peserta didik nomer 4 mencatat pertanyaan dari tim lain, Peserta didik nomer 5 menanggapi tanggapan dari kelompok lain dan seterusnya.
- 3) Jika perlu, pendidik bisa menyuruh peserta didik yang senomer dari semua tim bekerjasama, sehingga peserta didik dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka.
- 4) Laporkan hasil diskusi tim (presentasi) dan tanggapan dari tim lain.
- 5) Kesimpulan.

²⁶Rafiqah, Sitti Rabiatul Adawiyah, <http://journaluin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>, Vol. 6, No. 2, Februari 2019, 111.

h. Evaluasi model kepala bernomer struktur

Evaluasi merupakan proses akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini akan terlihat kegiatan apa saja yang dapat menunjang dan menghambat selama proses pembelajaran. Apabila terdapat hambatan selama proses pembelajaran berlangsung, itu bisa dijadikan acuan untuk dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan, peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan serta keseluruhan.²⁷

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai”. Banyak definisi yang disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau akan mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah dilakukan, maka harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah

²⁷Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 8.

direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Jadi, evaluasi penerapan model kepala bernomer struktur dalam penelitian ini menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi unjuk kerja. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.²⁸ Evaluasi ini lebih memfokuskan pada penilaian selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur. Dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi unjuk kerja adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses diskusi berlangsung. Jadi, dapat diketahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur berhasil atau tidak.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua dasar, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.²⁹ Tujuan

²⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2011), 23.

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2008), 61.

pembelajaran ini yaitu memiliki kemampuan untuk mengkaji kedudukan teori deskriptif dan teori preskriptif.³⁰

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadikan dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³¹ Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2012 pasal 1 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menyatakan bahwa :

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.³²

Jadi, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

³⁰ Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Rineka Cipta : Jakarta, 2015), 10.

³¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 4.

³² Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.³³

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam, yaitu : masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).³⁴ Bidang studi tersebut hanya ada di madrasah-madrasah seperti: MTS, MA. Apabila di sekolah-sekolah non formal seperti SMP maupun SMA, bidang studinya digabung menjadi satu yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).³⁵



³³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Elkaf, 2012), 52.

³⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

³⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁶ Jadi, metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat- alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan diterapkan sebelumnya.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan model khusus alamiah.³⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan model kepala bernomor struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 3.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 6.

adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam keadaan alamiah. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMPN 1 Glenmore yang terletak di Jalan Merapi 30, Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat peneliti karena SMPN 1 Glenmore merupakan sekolah bertaraf nasional yang memiliki 8 pembagian kelas mulai kelas VII sampai kelas IX. Meskipun label SMPN 1 Glenmore adalah sekolah umum, tetapi di SMPN 1 Glenmore ini keagamaannya tetap nomor satu. Disana juga mengadakan sholat dhuha berjamaah, dan juga mengadakan diniyah sore pada jam 15.00 WIB. Output di SMPN 1 Glenmore banyak diterima di berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) favorit. Tentunya dibalik itu semua ada peranan pendidik dalam mengatasi masalah- masalah yang terjadi didalam proses belajar mengajar, maka penulis tertarik meneliti di SMPN 1 Glenmore khususnya pada kelas VII C yang merupakan kelas yang baru beranjak dari SD.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Untuk mendukung suatu

penelitian agar sesuai dengan yang digunakan, maka diperlukan data- data yang akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pengambilan sample (subyek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetap berdasarkan adanya tujuan tertentu.³⁸ Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah :

1. Kepala SMPN 1 Glenmore dan Wakil Kepala Kurikulum

Dari informan diatas, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

- a. Penerapan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.
 - b. Sejarah SMPN 1 Glenmore.
 - c. Stuktur organisasi SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019.
 - d. Keadaan sarana prasarana
 - e. Jumlah peserta didik SMPN 1 Glenmore
 - f. Kondisi pendidik dan karyawan
2. Guru mata pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore dan peserta didik kelas VII C di SMPN 1 Glenmore.

Dari informan diatas, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 139.

- a. Struktur materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore.
- b. Perencanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019.
- d. Evaluasi model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer. Sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen- dokumen berupa denah atau gambar dan arsip yang berkaitan dengan undang- undang di SMPN 1 Glenmore.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Nasution menyatakan didalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁹

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 310.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁰ Observasi juga merupakan kegiatan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang diucapkan seseorang yang dianggap sebagai informan.⁴¹ Cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blanko penggunaan instrumen.⁴²

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis, diantaranya partisipan pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari beberapa pembagian itu peneliti termasuk dalam bagian partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.⁴³

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah :

- a. Penerapan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.
- b. Suasana pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur.
- c. Data lain yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

⁴⁰Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Renika Cipta, 2005), 158.

⁴¹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 104.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 311.

2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode interview atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap melainkan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵ Data- data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang :

- a. Penerapan model kepala bernomer struktur seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Kondisi peserta didik ketika proses penerapan model kepala bernomer struktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

- c. Data mengenai argument peserta didik tentang penerapan model kepala bernomer struktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Glenmore.

3. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.⁴⁶

Sedangkan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Dengan metode dokumenter ini mendapatkan data yang berupa :

- a. Penerapan model kepala bernomer struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.
- b. Suasana pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Data lain yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai model didepan, maka dilakukan analisis data. Karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

Analisis data adalah cara pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di kemukakan tema dan hipotesis kerja.⁴⁷

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Analisis Miles dan Huberman menggunakan tiga langkah,⁴⁸ yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada transitivitas dan konteks sosial teks bacaan buku bahasa Inggris. Penyajian data berupa tabel dan bagan yang menunjukkan gambar transitivitas dan konteks sosial teks bahasa Inggris di rancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.⁴⁹

⁴⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

⁴⁸Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*, (Amerika: Library of Congress Catalog, 2014), 12-13

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

3. Kesimpulan Penarikan / Verifikasi (*Conclusion drawing / Verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data – data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *triangulasi sumber* dan *triangulasi tehnik*. *Triangulasi sumber* adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. sedangkan *triangulasi tehnik* adalah menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu diuraikan tahap- tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri. Enam tahapan tersebut adalah :

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul sampai pembuatan proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu memilih tempat atau lapangan penelitian yang akan diteliti. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMPN 1 Glenmore.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus agar diperbolehkan untuk melakukan penelitian ditempat sekolah yang dipilih untuk dijadikan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Peserta didik kelas VII C.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penilaian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan. Perlengkapan penelitian tersebut mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu :

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁵⁰

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan gambaran obyek penelitian yang tercantum dalam data profil SMPN 1 Glenmore.

1. Sejarah Singkat Lembaga

Awal berdiri tahun 1984 sesuai dengan tanggal SK pendirian 11-8-1984, akan tetapi tanggal SK izin operasionalnya 11-11-1983. Sejak berdirinya SMPN 1 Glenmore cabang atau sekolah binaan SMPN 1 Kalibaru. Kepala Sekolah SMPN 1 Glenmore pada saat itu adalah Ambar Basuki, namun kepala sekolah SMPN 1 Kalibaru waktu itu adalah Hariyono. Kemudian setelah dianggap mampu, SMPN 1 Glenmore berdiri sendiri sampai sekarang. Artinya bukan cabang atau sekolah binaan SMPN 1 Kalibaru.

SMPN 1 Glenmore ini beralamatkan di Jalan Merapi 30, Sepanjang, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Jumlah seluruh peserta didik di SMPN 1 Glenmore saat ini ada 751 siswa yang terbagi menjadi 8 kelas dan setiap kelas rata-rata terdapat 33 siswa. Kepala sekolah SMPN 1 Glenmore sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Wahyu Handayani, MSi yang pernah mengenyam pendidikan di Universitas Jember dan mendapat gelar *Magister Sains* di bidang

Matematika. Ibu Dra. Hj. Wahyu Handayani, Msi menjabat menjadi kepala sekolah di SMPN 1 Glenmore mulai tahun 2017 bulan november.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 1 GLENMORE
NPSN	: 20525729
Alamat	: Jalan Merapi 30
Kode Pos	: 68466
Desa / Kelurahan	: Sepanjang
Kecamatan	: Glenmore
Kabupaten / Kota	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
No. SK. Pendirian	: 126/I04.1.3/E5.84/SK
Tgl. SK. Pendirian	: 1984-08-11
Akreditasi	: A
Tgl. SK. Akreditasi	: 01-01-2015
Telepon	: -
Fax	: 0333 821130
Email	: smpn1glenmore@gmail.com
Website	: http://www.smpn1glenmore.com

3. Visi dan Misi dan Motto SMP Negeri 1 Glenmore

a. Visi

Menuju sekolah unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, berbudaya, serta berwawasan global

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan dan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti.
- 2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang mendorong aktualisasi kompetensi siswa.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat dan minat berbasis kebutuhan dan orientasi masa depan.
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan budaya meneliti.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan seni budaya dan olah raga yang berorientasi mutu dan prestasi.
- 7) Menyelenggarakan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan berbahasa Inggris untuk mata pelajaran ujian nasional.
- 8) Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah yang berbasis teknologi informasi, terbuka dan berorientasi pelayanan.

9) Menjalani kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi lain dalam kemitraan strategis.

10) Menyediakan sarana pembelajaran dan pendukungnya yang memadai dan berbasis teknologi informasi.

c. Motto Sekolah

Sekolah menyenangkan, Inspiratif, penuh prestasi

d. Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Untuk mengetahui kondisi gedung dan fasilitas di SMPN 1 Glenmore dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Ruang SMPN 1 Glenmore

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	2	3	4
1	Aula	0	Milik
2	Ruang Kelas	0	Milik
3	Kamar Mandi / WC	0	Milik
4	Koperasi Sekolah	0	Milik
5	Lab. Komputer	0	Milik
6	Lab Bahasa	0	Milik
7	Mushola	0	Milik
8	Ruang 01	0	Milik
9	Ruang 02	0	Milik
10	Ruang 03	0	Milik
11	Ruang 04	0	Milik
12	Ruang 05	0	Milik
13	Ruang 06	0	Milik
14	Ruang 07	0	Milik
15	Ruang 08	0	Milik
16	Ruang 09	0	Milik
17	Ruang 10	0	Milik
18	Ruang 11	0	Milik
19	Ruang 12	0	Milik
20	Ruang 13	0	Milik

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
21	Ruang 14	0	Milik
22	Ruang 15	0	Milik
23	Ruang 16	0	Milik
24	Ruang 17	0	Milik
25	Ruang 18	0	Milik
26	Ruang 19	0	Milik
27	Ruang 20	0	Milik
28	Ruang 21	0	Milik
29	Ruang 22	0	Milik
30	Ruang 23	0	Milik
31	Ruang 24	0	Milik
32	Ruang Guru	0	Milik
33	Ruang UKS	0	Milik
34	Ruang Perpustakaan	0	Milik
35	Ruang TU	0	Milik
36	Ruang Penjaga	0	Milik
37	SAS	0	Milik

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵¹

Keterangan :

Kolom 1 : Nomer urut.

Kolom 2 : Nama ruang.

Kolom 3 : Prosentase tingkat kerusakan.

Kolom 4 : Status kepemilikan.

e. Data Pendidik dan Pegawai Sekolah

Adapun untuk mengetahui data tentang pendidik SMPN 1

Glenmore dapat dilihat pada rincian tabel di bawah ini :

⁵¹ Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

Tabel 4.2
Data pendidik SMPN 1 Glenmore

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Total
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
1	SLTP	-	3	3
2	SMEA	1	6	7
3	STM	1	-	1
4	D2	1	-	1
5	S1	30	11	41
6	S2	2	-	2
Jumlah		35	20	55

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵²

Dan untuk mengetahui data tentang pegawai di SMPN 1 Glenmore dapat dilihat pada rincian tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Pegawai SMPN 1 Glenmore Tahun 2018/2019

No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1	Guru PNS	19	13	32
2	GTT	4	7	11
3	Guru IMBAS	-	-	-
4	Staf PNS	2	-	2
5	PTT	6	3	9
6	KOPSIS	-	1	1
Jumlah Total		31	24	55

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵³

f. Data Peserta Didik

Sebelum mengetahui data peserta didik di SMPN 1 Glenmore, terlebih dahulu harus mengetahui jumlah rombongan kelas belajar yang terdapat di sana. Adapun jumlah rombongan kelas belajar dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

⁵² Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

⁵³ Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

Tabel 4.4

Jumlah Rombongan Kelas Belajar SMPN 1 Glenmore

No	Kelas	Jumlah Rombongan Kelas Belajar			
		VII	VIII	IX	Jml
1	2	3	4	5	6
1	A	25	31	31	87
2	B	33	32	31	96
3	C	33	32	30	95
4	D	33	31	30	94
5	E	33	32	29	94
6	F	33	31	31	95
7	G	33	32	30	95
8	H	33	32	30	95
Jumlah		256	253	242	751

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵⁴

Keterangan :

Kolom 1 : Nomor Urut

Kolom 2 : Kelas

Kolom 3 : Jumlah Rombongan Belajar Kelas VII

Kolom 4 : Jumlah Rombongan Belajar Kelas VIII

Kolom 5 : Jumlah Rombongan Belajar Kelas IX

Kolom 6 : Jumlah

Berdasarkan tabel 4.4 maka data peserta didik di SMPN 1 Glenmore dapat dilihat dari beberapa kategori. Adapun rinciannya ialah seperti pada tabel berikut ini.

Data peserta didik SMPN 1 Glenmore dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dengan rincian sebagai berikut :

⁵⁴ Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

Tabel 4.5
Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki – Laki	Perempuan	Total
346	405	751

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵⁵

Selain berdasarkan jenis kelamin, data peserta didik SMPN 1 Glenmore juga dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikannya. Adapun rinciannya ialah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	118	138	256
Tingkat 8	101	152	253
Tingkat 9	127	115	242
Total	346	405	751

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵⁶

Dan selanjutnya data peserta didik SMPN 1 Glenmore dapat diketahui berdasarkan agama dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	339	399	738
Kristen	4	3	7
Katholik	0	0	0
Hindu	3	3	6
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	346	405	751

Sumber : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.⁵⁷

⁵⁵ *Sumber* : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

⁵⁶ *Sumber* : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

⁵⁷ *Sumber* : Data SMPN 1 Glenmore, 2019.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

Dalam dunia pendidikan, pastinya kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik manakala seorang pendidik mampu memahami berbagai model pembelajaran yang materinya harus disampaikan kepada peserta didik, serta dapat merumuskan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai. Sedemikian pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar tidak akan

berhasil dengan baik apabila pendidik tidak menguasai model pembelajaran dan tidak cermat memilih dan menetapkan model apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Pada tahap ini peneliti menggunakan satu kelas yang dijadikan sebagai bahan observasi yakni menggunakan model kepala bernomer struktur yakni dikelas VIIC. Alasannya memilih kelas tersebut karena pendidik yang menerapkan model ini mengajar di kelas tersebut dan juga dilihat dari peserta didiknya merupakan peserta didik yang aktif dan kreatif.

Perencanaan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Kegiatan belajar mengajar di kelas harus direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan disusun berdasarkan kemampuan serta alokasi waktu tertentu sesuai dengan keinginan pendidik. Selain hal tersebut, yang paling penting adalah perencanaan yang dibuat haruslah dapat terlaksana dengan baik dan tentunya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan model kepala bernomer struktur itu pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan- bahan yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah semua bahan sudah siap pendidik menyiapkan alat- alat yang dibutuhkan sebagai bahan membuat nomer kepala. Alat tersebut misalnya kertas

karton, kertas origamy, plaster, spidol, dan gunting. Setelah itu pendidik memberikan gambaran secara umum pelaksanaan model kepala bernomer struktur kepada peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan bapak Drs. Ansori selaku pendidik PAI beliau mengatakan bahwa :

“Perihal perencanaan, kami seorang pendidik haruslah memahami betul apa- apa saja yang harus dipersiapkan dalam menerapkan model kepala bernomer struktur. Karena perencanaan tersebut akan menjadi acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Lalu dalam pembuatan nomer kepala ada beberapa alat yang dibutuhkan misalnya kertas karton, kertas origamy, plaster, spidol, dan gunting. selanjutnya memilih materi yang akan diajarkan apakah cocok atau tidak dengan menggunakan model kepala bernomer struktur. Setelah itu pendidik memberikan gambaran secara umum pelaksanaan model kepala bernomer struktur kepada peserta didik. Kalau semua sudah matang mbak, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.”⁵⁸

Hal yang paling penting dalam pembelajaran menggunakan model kepala bernomer struktur adalah mempersiapkan perencanaan model kepala bernomer struktur, karena hal tersebut sebagai acuan atau pedoman seorang pendidik untuk melakukan proses mengajar didalam kelas. Apabila semua sudah matang, bahan dan alat sudah siap dan lengkap maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Ibu Dra. Hj. Wahyu Handayani, Msi selaku kepala sekolah di SMPN 1 Glenmore mengatakan bahwa :

“Dalam sebuah perencanaan pembelajaran jangan sampai keluar dari perangkat pembelajaran yang sudah dirancang, mempelajari dulu materi yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan model apa yang cocok untuk dipakai.”⁵⁹

⁵⁸ Ansori, *Wawancara*, Glenmore, 24 April 2019.

⁵⁹ Wahyu Handayani, *Wawancara*, Glenmore, 24 April 2019.

Diperkuat lagi oleh bapak Fathorozi, S. Pd selaku Wakil Kepala

Kurikulum, bahwa :

“Perencanaan untuk kegiatan belajar mengajar itu harus dipersiapkan oleh pendidik dengan baik. Pendidik juga harus mengetahui langkah-langkah model yang akan diterapkan. Misalnya menggunakan model kepala bernomer struktur, pendidik itu harus mengetahui bagaimana caranya atau langkah-langkah menerapkan model tersebut mbak.⁶⁰

Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Glenmore terdapat berbagai macam model pembelajaran yang mana akan dapat membantu proses pembelajaran untuk mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam yang akan diajarkan kepada peserta didik, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan disekolah tersebut. Dalam rencana yang telah dibuat seperti yang terlampir dilampiran pendidik menyantumkan satu kali pertemuan setiap satu bab materi pembahasan dan menyusunnya sesuai dengan kurikulum K13 dengan menyesuaikan dengan silabus yang ada. Serta mempertimbangkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model kepala bernomer struktur yang sesuai.⁶¹

Perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menyiapkan media atau bahan yang dibutuhkan untuk membuat nomer kepala yang akan dibagikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Rencana yang telah dibuat oleh pendidik sudah baik, isinya pun juga mudah dipahami serta memuat hal- hal yang telah diungkapkan oleh pendidik PAI walaupun

⁶⁰ Fathorozi, *Wawancara*, Glenmore, 24 April 2019.

⁶¹ *Observasi*, Glenmore, 24 April 2019.

tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya. Dalam rencana juga memuat langkah- langkah model kepala bernomer struktur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidik PAI mampu dalam menyusun rencana model kepala bernomer struktur dengan baik.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan model pembelajaran kepala bernomer struktur sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan pendidik mempersiapkan media atau bahan- bahan dalam menggunakan model kepala bernomer struktur untuk mengajar didalam kelas. Sudah terbukti bahwa dalam mempersiapkan bahan- bahan dan alat misalkan kertas karton, kertas origami, doubletip, gunting, spidol, dan kertas manila, serta materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan model kepala bernomer struktur. Yakni pada materi (Al Khulafaur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi).

Dari hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi yang berupa model kepala bernomer struktur yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Glenmore pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan- bahan yang akan dijadikan nomer kepala. Alat yang dibutuhkan berupa kertas karton, kertas origami, doubletip, gunting, spidol, dan kertas manila, serta materi yang cocok untuk diajarkan dengan menggunakan model kepala bernomer struktur sebelum pendidik akhirnya

mengajar di dalam kelas. Dengan perencanaan yang matang, maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

Kegiatan awal yang perlu diperhatikan oleh pendidik yakni tahapan- tahapan yang terdapat dalam proses pembelajaran seperti pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, pendidik menanyakan kehadiran peserta didik, mencatat peserta didik yang tidak hadir serta mempertanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan melakukan semua kegiatan yang mencakup semua aspek kegiatan awal pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas VII C yang diajar oleh bapak Drs. Ansori pada tanggal 08 Mei 2019. Pada proses pembelajaran berlangsung dikelas, beliau mengawali pembelajaran dengan membuka salam terlebih dahulu, setelah itu mempersilahkan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Jumlah peserta didik dikelas VII C ada 33 siswa yang terdiri dari 12 laki- laki dan 21 perempuan. Dalam hal ini, peneliti juga melihat dan menelaah perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan pendidik yang terdiri dari penerapan model

kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore, buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan alat- alat pengajaran yang mendukung.⁶²

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Drs. Ansori mengenai langkah- langkah pelaksanaan model kepala bernomer struktur, beliau mengatakan bahwa :

“Seperti biasanya saya mengawali pembelajaran dengan membuka salam, lalu anak- anak saya persilahkan berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Kemudian saya mengabsen anak- anak. Setelah itu dilanjutkan dengan mengulas pembelajaran sebelumnya secara singkat, nah setelah itu baru saya memberikan *ice breaking* kepada anak- anak agar semangat lagi mengikuti pelajaran. Biasanya kalau tidak seperti itu anak- anak kadang malah tidak menghiraukan bahkan ada yang tertidur di kelas. Maka dari itu untuk membangun semangat saya memberikan *ice breaking*. Selanjutnya, saya menayangkan gambar atau video terkait pelajaran yang akan dipelajari saat ini. Baru pelajaran saya mulai. Langkah awal untuk menerapkan model kepala bernomer struktur ini biasanya saya lakukan dengan pembentukan kelompok mbak yang terdiri dari 6 kelompok, setiap kelompok ada yang beranggotakan 6 siswa dan ada yang 5 siswa karena memang jumlah siswanya 33 siswa. Pembentukan kelompok tersebut memang saya campur laki- laki dan perempuan dan tidak mengelompokkan siswa- siswa yang pintar di kelompokkan sendiri tidak seperti itu, tapi di bentuk secara acak. Selanjutnya saya memberi nomor kepala pada setiap anak. Nomer kepala yang saya berikan ke anak- anak mulai nomer 1 sampai nomer 6. Dan satu kelompok memiliki nomer yang berbeda- beda. Lalu saya memberikan arahan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan. Kemudian saya menyuruh mereka untuk memilih salah satu dari anggota kelompok menjadi ketua kelompoknya. Setelah itu, saya memberi tahu tentang materi yang akan di pelajari sekaligus saya memberikan kertas yang berisikan pertanyaan di setiap kelompok dan setiap kelompok tersebut mendiskusikan pertanyaan yang telah saya berikan, setelah mereka selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing- masing saya memanggil nomer kepala secara bergantian. Misalnya kelompok 1 saya memanggil nomer kepala 5, kelompok 2 saya memanggil nomer

⁶²Observasi, Glenmore, 17 April - 08 Mei 2019.

kepala 6, kelompok 3 saya memanggil nomer kepala 5, kelompok 4 saya memanggil nomer kepala 4, kelompok 5 saya memanggil nomer kepala 3, kelompok 6 saya memanggil nomer kepala 1. Setelah itu, siswa dari setiap kelompok yang saya panggil tadi mengangkat tangan dan menyampaikan jawabannya di depan kelas. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami, dan yang terakhir nanti saya menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari saat ini. kemudian saya memberikan penjelasan atau kesimpulan yang akurat kepada siswa. Tidak lupa pula saya memberikan tugas kepada mereka berkaitan dengan materi yang telah di pelajari tadi. Kemudian di bagian penutup saya selalu bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari tadi dan mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari bersama dan yang terakhir adalah mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Kurang lebih seperti itu mbak proses dari pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur ini.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan bersama dengan bapak Drs. Ansori selaku pendidik PAI penerapan dari model kepala bernomer struktur sudah sesuai dengan apa yang tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Serta hasil observasi yang telah di lakukan pada tanggal 08 Mei 2019 di kelas VII C bapak Drs. Ansori sudah melaksanakan langkah langkah model kepala bernomer struktur pada materi Al Khulafaur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik terlihat lebih aktif dalam belajar, dimana peserta didik memperhatikan setiap arahan dari pendidik dan mau mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik. Dalam proses pembelajaran juga terlihat peserta didik saling berdiskusi antara satu dengan yang lainnya untuk menemukan jawaban

⁶³ Ansori, *Wawancara*, Glenmore, 08 Mei 2019.

atas pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, lalu peserta didik juga saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman- temannya.

Dari observasi yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model kepala bernomer struktur yakni pendidik mengajar sesuai dengan langkah- langkah model kepala bernomer struktur yang telah dibuat dan peserta didik terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat peserta didik yang kurang memahami pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan pendidik sering melontarkan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji daya pikir mereka. Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran dibuktikan melalui dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

Gambar 4.1
Pelaksanaan Pembelajaran Model Kepala Bernomer Struktur.⁶⁴



⁶⁴Dokumentasi, Glenmore, 08 Mei 2019.

Pendidik memberikan nomer kepala kepada peserta didik



Peserta didik sedang berdiskusi



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa penerapan model kepala bernomer struktur dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model kepala bernomer struktur yang sebelumnya telah dibuat. Hal tersebut menciptakan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan tugas seorang pendidik. Bagaimana pendidik dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, disela-sela pembelajaran pendidik memberikan *ice breaking* agar peserta didik lebih

semangat lagi mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Apabila peserta didik aktif didalam kelas maka interaksi antara pendidik dan peserta didik akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik yang telah diwawancarai.

Dari peserta didik yakni Rizaldi Pratama selaku ketua kelas VII C mengatakan bahwa :

“Kalau pembelajaran dibuat seperti itu saya lebih paham bu dan tidak membosankan. Soalnya oleh pak ansori diberi kan pertanyaan nanti suruh didiskusikan dengan teman satu kelompok dan nomernya yang disebut pak Ansori harus jawab. Jadi, gimana caranya saya harus bisa menjawab bu. Saya juga harus siap- siap memberikan jawaban yang benar. Pembelajaran seperti ini memang menyenangkan bu apalagi ada nomer yang dipakai di kepala.”⁶⁵

Dinda Kusumaning Putri peserta didik kelas VII C mengatakan, bahwa :

”Pembelajaran seperti itu saya lebih senang bu dan cepat paham. Soalnya sama pak Ansori kan diberi nomer kepala dan diberi pertanyaan untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya. Jadi, kekompakan diutamakan dalam diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan bu.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dapat diketahui bahwa penerapan model kepala bernomer struktur yang telah dilakukan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dengan suasana yang baru, peserta didik dapat berperan aktif dan

⁶⁵ Rizaldi Pratama, *Wawancara*, Glenmore, 08 Mei 2019.

⁶⁶ Dinda Kusumaning Putri, *Wawancara*, Glenmore, 08 Mei 2019.

pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik juga mampu memahami dengan mudah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pendidik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan atau yang diajarkan pendidik kepada mereka. Kegiatan evaluasi ini bermanfaat untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tepat sasaran.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur, pendidik menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi unjuk kerja. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁶⁷

Evaluasi ini lebih memfokuskan pada penilaian selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur. Dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan selama proses pembelajaran berlangsung. Lalu dari situ akan muncul keberhasilan dan kegagalan atau kelemahan penyampaian materi dengan menggunakan model kepala

⁶⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 23.

bernomer struktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs.

Ansori yakni :

“Begini mbak, untuk evaluasi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur ini biasanya saya nilai waktu proses pembelajaran berlangsung yang biasa disebut dengan evaluasi unjuk kerja dan saya mengamati siswa ketika proses diskusi berlangsung dan juga ketika mereka mempresentasikan hasil diskusinya yang telah mereka diskusikan dengan kelompoknya. kemudian bukan hanya itu saja, tetapi saya juga mengadakan ulangan harian setelah menyelesaikan bab terakhir dari satu pokok bahasan artinya diadakan diakhir bab suatu materi tertentu. Ulangan harian tersebut biasanya berbentuk soal uraian. Jadi saya mengharapkan siswa mampu menjawab berdasarkan pendapat mereka sendiri. Kemudian setelah itu dapat dilihat mbak selama proses pembelajaran, manakah siswa yang lebih aktif dan mana siswa yang kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Nah dari situ saya dapat menemukan apa yang menjadi kendala saat menggunakan model kepala bernomer struktur ini. namun sejauh ini ketika saya menggunakan model pembelajaran ini anak-anak lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika saya menggunakan model lainnya. Hal tersebut terlihat dari cara mereka bergantian menyampaikan jawaban mereka didepan teman- temannya.”⁶⁸

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran model pembelajaran dilakukan dengan evaluasi ketika proses pembelajaran dan evaluasi berupa tes tulis yang diadakan ketika ulangan harian. Kemudian pendidik juga melakukan evaluasi mengenai jalannya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yakni terlihat manakah peserta didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif. Dan juga dengan diterapkannya model kepala bernomer struktur ini peserta didik menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Hal tersebut terlihat

⁶⁸ Ansori, *Wawancara*, Glenmore, 08 April 2019.

dari antusias mereka ketika melontarkan jawaban mereka di depan teman-teman.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dianalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model, salah satunya dengan menggunakan model kepala bernomer struktur seorang pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman para peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi biasa dilakukan yakni evaluasi formatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran ini berbentuk tes tulis yang dilakukan setelah akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Selain itu, dilakukan evaluasi unjuk kerja ketika peserta didik berdiskusi menggunakan model kepala bernomer struktur ini.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang berupa foto sebagai berikut :

Gambar 4.2

Evaluasi Pembelajaran Model Kepala Bernomer Struktur.⁶⁹



⁶⁹Dokumentasi, Glenmore, 08 Mei 2019.



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pendidik melaksanakan proses evaluasi model kepala bernomer struktur dengan cara mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yakni berkaitan dengan keberhasilan penyampaian materi yang telah dilakukan. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung antusias dan terjalin kerja sama tim yang baik dibandingkan ketika menggunakan model pembelajaran lainnya.⁷⁰

Dengan demikian, dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model kepala bernomer struktur menunjukkan bahwa evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut sudah terbukti bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

⁷⁰Observasi, Glenmore, 08 Mei 2019.

model kepala bernomer struktur peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan penyampaian materi tersampaikan dengan baik. Selain itu, diharapkan setelah peserta didik mempelajari materi yang sudah disampaikan dapat mengubah tingkah laku mereka dan mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang gagasan peneliti yang keterkaitannya antara kategori- kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan dengan temuan- temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan ini akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Perencanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana perencanaan model kepala bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di	Perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Glenmore pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan- bahan yang akan dibahas

No	Fokus Penelitian	Temuan
	SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019 ?	terlebih dahulu, setelah semua bahan sudah siap pendidik menyiapkan alat- alat yang dibutuhkan sebagai bahan membuat nomer kepala. Alat tersebut misalnya kertas karton, kertas origamy, plaster, spidol, dan gunting. Setelah itu pendidik memberikan gambaran secara umum pelaksanaan model kepala bernomer struktur kepada peserta didik dan hal yang terpenting adalah pendidik haruslah memahami betul model pembelajaran yang akan digunakan sebelum mempraktekkannya.

Secara teoritis, kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen diantaranya yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran. Artinya kegiatan perencanaan mempunyai nilai substansi yaitu sebagai pedoman kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Seperti halnya perencanaan ini merupakan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan.

Perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI merupakan langkah awal untuk menentukan mau dibawa kemana pembelajaran nantinya. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting

apabila perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik. Nantinya proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula dan tentunya lebih terarah.

Dalam perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum menggunakan model. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan alat- alat yang dibutuhkan sebagai bahan membuat nomer kepala. Alat tersebut misalnya kertas karton, kertas origamy, plaster, spidol, dan gunting. Perencanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam K13, pembuatan silabus telah diambil alih oleh pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Berbeda halnya dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik. Penyusunan RPP dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI pembuatannya harus mempertimbangkan beberapa hal yakni kompetensi dasar yang akan dicapai, menyesuaikan isi silabus, menyesuaikan dengan alokasi waktunya, dan yang terpenting adalah menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran yang digunakan apakah sesuai atau tidak. Hal tersebut perlu diperhatikan karena rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Apabila penyusunan

RPP sudah dilakukan dengan baik, maka pelaksanaannya nanti akan baik pula.

Demikian juga dengan perencanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI dimana dalam perencanaannya terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berbeda halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang pendidik wajib membuatnya terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan model kepala bernomer struktur disusun berdasarkan format K13 dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai, menyesuaikan dengan silabus, materi yang akan disampaikan apakah cocok bila menggunakan model kepala bernomer struktur dan melihat alokasi waktunya.

2. Pelaksanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pelaksanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Fokus Penelitian	Temuan
2	Bagaimana Pelaksanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019 ?	Pelaksanaan model pembelajaran kepala bernomer struktur dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat. Hal tersebut menciptakan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran meripakan tugas seorang pendidik bagaimana pendidik dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, disela- sela pembelajaran pendidik memberikan <i>ice breaking</i> agar peserta didik lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran mulai awal sampai akhir. Apabila peserta didik aktif didalam kelas maka interaksi antara pendidik dengan peserta didik akan berlangsung dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan perwujudan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik. Dalam hal itu, proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat agar nantinya dapat diketahui pelaksanaan itu sesuai atau tidak dengan apa yang telah direncanakan dan yang telah diharapkan oleh pendidik.

Adapun mengenai pelaksanaan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI yakni sesuai dengan data yang diperoleh di

lapangan sebelum pendidik menyampaikan dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran. Kemudian melaksanakan aktifitas- aktifitas yang terdapat dalam kegiatan pembuka.

Setelah semua aktifitas dalam kegiatan pembuka dilakukan, pendidik memulainya dengan membentuk kelompok, kemudian pendidik tersebut memberikan nomer kepala kepada peserta didik sekaligus memberi pertanyaan yang nantinya harus dijawab oleh peserta didik.

Aktifitas selanjutnya yaitu diteruskan dengan diskusi, kemudian setiap kelompok berkompetisi untuk menyebutkan kelompok mana yang sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik kepada masing- masing kelompok. Setelah itu, dilanjutkan dengan pendidik menyebutkan salah satu nomer kepala peserta didik untuk menjawab soal yang telah diberikan dan telah didiskusikan bersama di depan kelas.

Kemudian, setelah itu pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melaksanakan aktifitas-aktifitas yang terdapat di dalam kegiatan penutup.

Adapun langkah- langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan **model** kepala bernomer struktur, yaitu :

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok atau tim (antara 4-5 orang) dan tiap Peserta didik mendapat nomer.
- b. Memberikan pertanyaan pada tiap tim, dan penugasan diberikan pada tiap Peserta didik berdasarkan nomer dengan tugas yang berantai.
Misal : Peserta didik nomer 1 bertugas mencatat soal, Peserta didik

nomer 2 bertugas mengerjakan soal, Peserta didik nomer 3 melaporkan hasil diskusi, Peserta didik nomer 4 mencatat pertanyaan dari tim lain, Peserta didik nomer 5 menanggapi tanggapan dari kelompok lain dan seterusnya.

- c. Jika perlu, pendidik bisa menyuruh peserta didik yang senomer dari semua tim bekerjasama, sehingga peserta didik dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka.
- d. Laporkan hasil diskusi tim (presentasi) dan tanggapan dari tim lain.
- e. Kesimpulan.⁷¹

Model pembelajaran yang sudah dilaksanakan memang sudah sesuai dengan teori yang ada berdasarkan data yang didapat. Pendidik tersebut telah melaksanakan model kepala bernomer struktur sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI sudah mengikuti apa yang telah direncanakan dalam RPP.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model kepala bernomer struktur dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas dan berani menyampaikan pendapatnya sendiri. Model pembelajaran tersebut juga dipilih dengan alasan sesuai dengan materi yang diajarkan yakni mengenai tajwid. Peserta didik mampu mengambil

⁷¹ Rafiqah, Sitti Rabiatul Adawiyah, <http://journaluin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>, Vol. 6, No. 2, Februari 2019, 111.

pelajaran dari materi tersebut dan diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Fokus Penelitian	Temuan
3	Bagaimana Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019 ?	Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model kepala bernomer struktur menunjukkan bahwa evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Hal tersebut terbukti bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur tersebut peserta didik terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan penyampaian materi tersampaikan dengan baik.

Evaluasi ini berfungsi sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini diharapkan nantinya dapat mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan temuan yang di dapat dilapangan, evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran kepala bernomer struktur yakni evaluasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan evaluasi ini pendidik mengamati kemampuan peserta didik baik dalam hal berbicara didepan kelas, kinerja peserta didik dalam berdiskusi dengan anggota kelompok dan ketika pendidik mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik tersebut.

Evaluasi dengan menggunakan model kepala bernomer struktur ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal ini terbukti bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur peserta didik terlihat antusias selama proses pembelajaran dan penyampaian materi tersampaikan dengan baik. Jika hal tersebut dikaitkan dengan teori, maka ada kesesuaian dengan apa yang dinyatakan oleh Moh. Sahlan yang menyatakan mengenai evaluasi yakni sebagai berikut :

Evaluasi merupakan proses akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini akan terlihat kegiatan apa saja yang dapat menunjang dan menghambat selama proses pembelajaran. Apabila terdapat hambatan selama proses pembelajaran berlangsung, itu

bisa dijadikan acuan untuk dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan, peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan serta keseluruhan.⁷²

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai”. Banyak definisi yang disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau akan mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah dilakukan, maka harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dengan teori yang

⁷² Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 8.

dijelaskan oleh Moh. Sahlan dimana kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan dan sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perencanaan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Kegiatan belajar mengajar di kelas harus direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan disusun berdasarkan kemampuan serta alokasi waktu tertentu sesuai dengan keinginan pendidik.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kepala bernomer struktur dalam pembelajaran PAI perencanaannya pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan- bahan yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah semua bahan sudah siap pendidik menyiapkan alat- alat yang dibutuhkan sebagai bahan membuat nomer kepala. Alat tersebut misalnya kertas karton, kertas origamy, plaster, spidol, dan gunting. Setelah itu pendidik memberikan gambaran secara umum pelaksanaan model kepala bernomer struktur kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan pembelajaran model kepala bernomer struktur, dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat. Hal tersebut menciptakan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Bagaimana pendidik dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, disela- sela pembelajaran pendidik memberikan ice breaking agar peserta didik semangat lagi mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Apabila peserta didik aktif didalam kelas, maka interaksi antara pendidik dengan peserta didik akan berlangsung dengan baik.

3. Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi yang menggunakan model kepala dbernomer struktur dalam pembelajaran PAI menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi unjuk kerja. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. sedangkan evaluasi unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan saat proses

pembelajaran berlangsung. Kedua evaluasi ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui pembelajaran model kepala bernomer struktur ini, peserta didik menjadi aktif dan antusias selama mengikuti pelajaran dan penyampaian materi pembelajaran juga tersampaikan dengan baik. Peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik kepada mereka dengan baik. Hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan hasil diskusi dan pendapat mereka.

B. Saran- saran

Bertitik tolak pada keseluruhan pembahasan dan berpijak pada hal- hal yang telah dianalisis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Glenmore, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya lebih memantau dan merespon berbagai kebutuhan untuk meningkatkan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik dan memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang hasil pencapaiannya bukan hanya berupa nilai saja melainkan berupa perubahan sikap.

2. Bagi pendidik PAI

Hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat untuk memberikan materi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mengerti dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pendidik juga harus bisa memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi panutan bagi para peserta didiknya.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik lebih aktif lagi belajar dan lebih mau mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga peneliti dalam skripsi ini bisa menjadi bahan tambahan referensi untuk model pembelajaran pada karya tulis selanjutnya dan bisa lebih menyempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, Ririn. 2014. <https://www.academia.edu/33756628>.
- Aqib, Zinal . 2013. *Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : CV Yrama Widya.
- B. Miles, Matthew dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*,. Amerika: Library of Congress Catalog.
- Budiningsih, Asri . 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Pustaka Agung Harapan.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 32.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2012. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Lisa Nor Rahmawati. 2013. Penerapan model kooperatif kepala bernomer terstruktur berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geometri Kelas IV SDN Purwoyoso 01. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- M. Firman Irha, dkk. 2017. www.jim.unsyiah.ac.id.
- Maharani, Bella. 2019. [Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id). Vol. 01, No. 01.
- Margono S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*.

- Rafiqah dkk. 2019. <http://journaluinalauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>. Vol. 6, No. 2.
- Rusman, 2014. *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Asis . 2014. *Pembelajaran Efektif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful . 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Elkaf.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Undang- Undang Sisdiknas. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Yusuf, M Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan- Pesan Al- Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR IZZA AFCARINA

Nim : T20151171

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Intitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Penerapan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Mei 2019
Saya yang menyatakan



NUR IZZA AFCARINA
NIM. T20151171

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019.	1. Model Kepala Bernomer Struktur.	1. Perencanaan pembelajaran model kepala bernomer struktur. 2. Pelaksanaan pembelajaran model kepala bernomer struktur. 3. Evaluasi pembelajaran model kepala bernomer struktur.	a. Silabus. b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) a. Penomoran. b. Mengajukan pertanyaan. c. Berfikir bersama. d. Menjawab. e. Menyimpulkan. a. Evaluasi formatif. b. Evaluasi unjuk kerja.	Instrumen - Kepala sekolah. - Staf TU. - Guru PAI. - Siswa. Dokumentasi.	a. Pendekatan Penelitian Kualitatif. b. Jenis penelitian Lapangan (field reseach) dengan pandangan. c. Lokasi sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Glenmore. d. Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Wawancara. - Dokumenter. e. Analisis Data : Model Milles and Huberman. f. Keabsahan Data : - Triangulasi sumber. - Triangulasi teknik.	1. Bagaimana Perencanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ? 3. Bagaimana Evaluasi Model Kepala Bernomer Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Kondisi objektif Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Glenmore.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore.

B. WAWANCARA

1. Proses penerapan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore.
 - a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Bagaimanakah argument peserta didik tentang penerapan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore.

- Bagaimanakah pendapat anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. DOKUMENTASI

1. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang penerapan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018 / 2019.
2. Mengumpulkan data yang berupa foto pada saat penerapan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun pelajaran 2018 / 2019.
3. Mengumpulkan data yang berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMPN 1 Glenmore, Identitas Sekolah, Visi dan Misi, Motto, Gedung Sekolah dan Fasilitasnya, dll.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2550/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019 11 April 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Glenmore - Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Izza Afcarina
NIM : T20151171
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Kepala Bernomor Struktur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore Tahun Pelajaran 2018 / 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga penerangan dan kebudayaan Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMPN 1 Glenmore
2. Wakil Kepala Kurikulum SMPN 1 Glenmore
3. Guru Penanggung Jawab Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore
4. Wali Kelas VII SMPN 1 Glenmore
5. Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Glenmore

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizink




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMPN 1 GLENMORE TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	16-04-2019	Silaturahmi dan meminta izin untuk penelitian	
2	17-04-2019	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	18-04-2019	Mencari data tentang profil SMPN 1 Glenmore	
4	24-04-2019	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah SMPN 1 Glenmore	
5	26-04-2019	Meminta data-data perihal sejarah, profil, visi-misi, dan lain sebagainya kepada TU SMPN 1 Glenmore.	
6	30-04-2019	Wawancara kepada guru PAI lain	
7	08-05-2019	Observasi dan wawancara kepada guru PAI kelas VII C SMPN 1 Glenmore.	
8	08-05-2019	Wawancara kepada siswa dan siswi kelas VII C	
9	08-05-2019	Dokumentasi dan observasi langsung di SMPN 1 Glenmore	
10	09-05-2019	Melengkapi data-data yang di butuhkan	

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
11	10-05-2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Glenmore, 10 Mei 2019

Kepala SMPN 1 Glenmore



Dra. Hj. Wahyu Handayani, M. Si

NIP. 19650205 199703 2 003

IAIN JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GLENMORE**

Alamat : JL. Merapi 30 Telp. (0333)821130 Glenmore – Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / 151 / 429.245.200.480 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Glenmore menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR IZZA AFCARINA
Tempat/tanggallahir : Banyuwangi, 14 November 1996
NIM : T20151171
JenisKelamin : Perempuan
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : PAI
Semester : VIII (Delapan)

Bahwa yang bersangkutan benar- benar telah melakukan penelitian di SMPN 1 Glenmore sejak tanggal 16 April s/d 10 Mei 2019 dengan judul “Penerapan model kepala bernomer struktur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Glenmore tahun pelajaran 2018/2019”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glenmore, 10 Mei 2019

Kepala Sekolah,



Dra. Hj. Wahyu Handayani, M.Si

NIP. 19650205 199703 2 003

Silabus

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMPN/S....
Kelas / Semester : VII
Tahun Pelajaran : 2018/2019

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7	Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Secara berkelompok mencari 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
2.7	Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.					
3.7	Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.7 ketentuan syari'at Islam. Menyajikan cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p>		<p>data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengembangkan paparan mengenai ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Berlatih mempraktikkan/ menerapkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Merumuskan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Menyajikan paparan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 			
<p>1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Salat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat berjamaah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat berjamaah. • Membaca dalil naqli mengenai salat berjamaah. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat berjamaah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat berjamaah. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. • Berlatih mempraktikkan salat 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik salat berjamaah. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. • Mendemonstrasikan praktik salat berjamaah. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 			
<p>1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan SalatJum'at 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at. • Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at. • Mengajukan pertanyaan 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KementerianPendidikandanKebudayaan. 2016. <i>BukuSiswa Mata PelajaranPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: KementerianPendidikandanKebudayaan. • KementerianPendidikandanKebudayaan. 2016. <i>BukuSiswa Mata PelajaranPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: KementerianPendidikandanKebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat Jum'at.</p>		<p>terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Berlatih mempraktikkan salat Jum'at. • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 			
<p>1.10 Menunaikan salat <i>jamak</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan Salat jamak qasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p><i>qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</p> <p>3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.</p> <p>4.10 Mempraktikkan salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i>.</p>		<p>tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>. • Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>. • Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>. • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik 		<p><i>Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian	
			<p>salat <i>jamak qasar</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 				
1.11	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Makkah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad saw. menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk 	
2.11	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.						
3.11	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		<p>peristiwa, dan tokoh) pada masa kelahiran Nabi Muhammad saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad Saw. berdakwah di Makkah. • Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam bentuk diagram alur. • Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah. • Menyajikan paparan diagram alur sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Menyajikan paparan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. 			

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 			
1.12	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. • Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar. • Mengumpulkan informasi 	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
2.12	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.					
3.12	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.					
4.12	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>. • Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur. • Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah. • Merumuskan strategi dakwah 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>. • Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah. • Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.13 Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terpuji-<i>Khulafa al-Rasyidun</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji-<i>Khulafa al-Rasyidun</i>. • Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Menghubungkan data dan 	<p>3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. • Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh. • Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. • Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : SMPN 1 Glenmore
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VII / Genap
Materi Pokok : Sikap terpuji *al-Khulafa ar-Rasyidin*
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa ar-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw dalam menegakkan risalah Allah Swt.
- 2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa ar-Rasyidin.

C. INDIKATOR .

- 1.13.1 Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 2.13.1 Mengidentifikasi sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 3.13.1 Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin.

- 4.13.1 Menunjukkan contoh sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 4.13.2 Menampilkan contoh sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 4.13.3 Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
- 4.13.4 Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin.
2. Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin.
3. Menunjukkan contoh sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
4. Menampilkan contoh sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
5. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.
6. Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin yang dilakukan Nabi Muhammad saw periode Madinah.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler

1. Fakta

→ Al-Khulafa' u ar-Rasyidin artinya pemimpin- pemimpin yang diberi petunjuk oleh Allah swt.

→ Yang termasuk al-Khulafa ar-Rasyidin adalah :

- a. Abu Bakar as- Siddiq
- b. Umar bin Khatab
- c. Usman bin 'Affan
- d. Ali bin Abi Talib

2. Konsep

→ Sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.

→ Sifat yang dimiliki oleh para al-Khulafa ar-Rasyidin antara lain amanah, istiqamah, jujur, cerdas, bertanggung jawab, dan selalu menyampaikan kebenaran. Yang termasuk al-Khulafa ar-Rasyidin antara lain: Abu Bakar as- Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin 'Affan, Ali bin Abi Talib.

3. Prinsip

→ Abu Bakar as- Siddiq bersifat tegas terhadap orang yang mengaku nabi, tidak mau membayar zakat, dan orang murtad.

- Umar bin Khatab bersifat pemberani melakukan perluasan wilayah Islam.
- Usman bin 'Affan bersifat dermawan. Banyak membantu perjuangan Islam.
- Ali bin Abi Talib bersifat cerdas. Ilmunya yang tinggi dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

4. Prosedur

- Meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.

2. Materi Pembelajaran Remedial

- Usman bin Affan Baik dan Dermawan.
- Ali bin Abi Talib Cerdas dan Sabar.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Peserta didik menyebutkan tentang peristiwa yang di capai oleh para al-Khulafa ar-Rasyidin.

F. MEDIA / ALAT DAN BAHAN

1. Media / Alat

- LCD projector.
- Speaker Aktif.
- Note Book.

2. Bahan

- Kertas origami.
- Spidol.
- Kertas karton.

G. PENDEKATAN DAN METODE

1. Pendekatan : *Scientific Learning*.
2. Model Pembelajaran : Kepala Bernomer Struktur.
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan.

H. SUMBER BELAJAR

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al- Qur'an.
4. Al- Hadits.
5. Modul / bahan ajar.
6. Internet.
7. Sumber lain yang relevan.

I. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN

Langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari Satu kali pertemuan yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum memulai aktifitas.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang dipelajari.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ul style="list-style-type: none">- Mengamati gambar atau video tentang sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin.- Membaca materi yang berkaitan dengan al-Khulafa ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad saw.	90 menit

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada setiap kelompok dan setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawabannya. - Paparkan secara garis besar tentang sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin. - Berikan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin. - Berikan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin yang dilakukan Nabi Muhammad saw periode Madinah - Jelaskan sifat dari Abu Bakar as-Siddiq dan Umar bin Khatab. - Jelaskan sifat dari Usman bin 'Affan - Jelaskan sifat dari Ali bin Abi Talib. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin. - Setiap satu pertanyaan telah dijawab, setiap kelompok berkompetisi untuk menuliskan identitas kelompoknya masing- masing pada media yang telah tersedia. - Guru memanggil salah satu nomer dari tiap- tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. - Guru mengamati perilaku semangat peserta didik sebagai implementasi sikap terpuji dari pemahaman yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin. <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan materi Sikap terpuji <i>al-Khulafa ar- Rasyidin</i>. <p>5. Mengkomunikasikan</p>	

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Rencana Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memanggil satu nomer dari tiap-tiap kelompok secara bergantian dan siswa dari setiap kelompok yang saya panggil tadi mengangkat tangan dan menyampaikan jawabannya di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. - Guru memotivasi siswa untuk bertanya terkait jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dipresentasikan. - Mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sikap terpuji <i>al-Khulafa ar-Rasyidin</i>. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 2. Merencanakan kegiatan tinfak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Guru memberikan salam dan meninggalkan kelas. 	15 menit

J. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Jenis : Perbuatan dan tulis.
2. Bentuk : Produk
3. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Di luar KBM

4. Instrumen Tes

Tugas

- Browsing internet dan cari di buku tentang Sikap terpuji *al-Khulafa ar-Rasyidin*.

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan Sikap terpuji *al-Khulafa ar-Rasyidin*
- Menceritakan isi gambar tentang sifat Abu Bakar as- Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin 'Affan dan Ali bin Abi Talib.
- Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.

Portofolio

- Membuat paparan tentang sikap terpuji *al-Khulafa ar-Rasyidin* mulai dari Abu Bakar as- Siddiq sampai Ali bin Abi Talib.

Tes

- Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati diskusi.
- Tes Tertulis

No	Butir – butir soal	Kunci Jawaban
1	Sebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafa ar-Rasyidin !	
2	Sebutkan contoh sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin !	
3	Berikan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin !	
4	Berikan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafa ar-Rasyidin yang dilakukan Nabi Muhammad saw periode Madinah !	

- Lisan (mempresentasikan hasil diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1	Dinda					
2	Rizal					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- Mempresentasikan Sangat Baik = 80 – 90 = A
- Mempresentasikan Baik = 70 – 79 = B
- Mempresentasikan Kurang Baik = 60 – 69 = C
- Mempresentasikan Kurang Lancar = 50 – 59 = D
- Tidak dapat Mempresentasikan = Kurang dari 50 = E

Skor Tes Lisan :

Glenmore, 08 Mei 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mapel,

Dra. Hj. Wahyu Handayani, M. Si

Drs. Ansori

NIP. 196502051997032003

NIP. 196710252014071001

IAIN JEMBER

STRUKTUR ORGANISASI TENAGA KEPENDIDIKAN

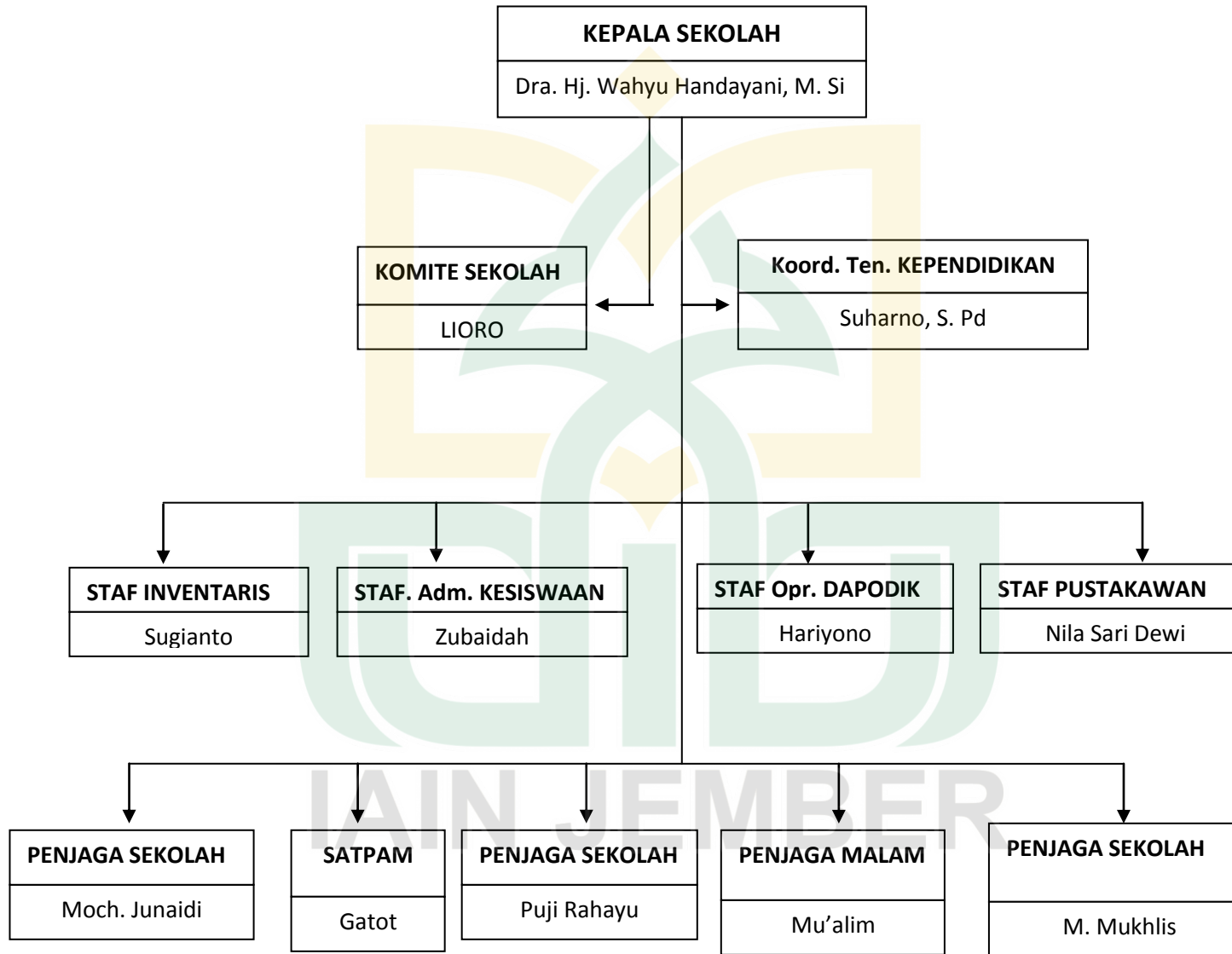


FOTO DOKUMENTASI



Pada saat proses pembelajaran



Siswa diberi nomer kepala dan tugas oleh guru



Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru



Salah satu siswa dari tiap- tiap kelompok maju kedepan untuk menjawab



Wawancara kepada siswa kelas VII C

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Izza Afcarina
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 November 1996
NIM : T20151171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Krajan Ds. Tegalharjo RT 01 RW 05
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 9 Tegalharjo Banyuwangi (2003-2009)
2. SMP N 1 Glenmore Banyuwangi (2009-2012)
3. SMA N 1 Glenmore Banyuwangi (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2019)